

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Konsep kafa'ah selaras dengan tujuh maqāṣid al-usrah yang dikembangkan oleh Jamāl ad-Dīn 'Aṭīyyah. Pemikiran Jamāl ad-Dīn 'Aṭīyyah menawarkan pendekatan maqāṣidi yang relevan dengan tantangan kehidupan modern. Beliau memandang bahwa keluarga tidak hanya sebagai institusi sosial, melainkan sebagai sarana pencapaian tujuan syariah yang lebih luas.
2. Kafa'ah memiliki urgensi tinggi dalam membangun keluarga sakinah. Dalam perspektif Islam, kafa'ah tidak hanya terbatas pada aspek sosial-ekonomi atau keturunan, tetapi lebih ditekankan pada kesesuaian nilai, prinsip hidup, dan pemahaman agama. Kesepadanan ini menjadi fondasi utama untuk membina rumah tangga yang harmonis dan minim konflik. Dalam konteks ini, kafa'ah merupakan instrumen penting untuk mengarahkan keluarga menuju maqāṣid tersebut. Ketiadaan kafa'ah sering kali menjadi akar permasalahan rumah tangga. Banyak konflik dan perceraian yang terjadi bukan semata karena faktor ekonomi atau komunikasi, melainkan karena adanya perbedaan mendasar dalam nilai dan prinsip hidup antara suami dan istri yang tidak diantisipasi sejak awal.

B. IMPLIKASI DAN SARAN

Penelitian dengan judul Urgensi Kafa'ah Dalam Membangun Keluarga Sakinah Perspektif Maqāṣid Al-Ussrah Jamāl Ad-Dīn 'Aṭiyyah ini merupakan Tesis pengembangan dari penelitian sebelum-sebelumnya. Tesis ini memberikan kontribusi dalam pengayaan khazanah keilmuan di bidang fikih munākahāt dan maqāṣid al-syarī'ah, khususnya dengan mengintegrasikan konsep kafa'ah dalam pernikahan dengan maqāṣid al-ussrah perspektif Jamāl ad-Dīn 'Aṭiyyah. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang cenderung membahas kafa'ah hanya dari sudut fiqh klasik (aspek hukum), penelitian ini mendorong pembacaan kafa'ah secara lebih multidimensional yang melibatkan aspek spiritual, moral, dan sosiologis.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan normatif dan pedoman etis bagi para calon pasangan suami-istri, orang tua, konselor pernikahan, maupun lembaga keagamaan (seperti KUA) dalam memberikan bimbingan pra-nikah. Penekanan pada kafa'ah diniyyah sebagai titik sentral dalam membangun keluarga sakinah menjadi alternatif solutif atas tingginya angka disharmoni rumah tangga yang berakar pada ketidaksiapan spiritual dan ketidaksinkronan nilai antara pasangan.

Dalam konteks masyarakat modern yang seringkali menilai kecocokan pasangan dari aspek material dan status sosial, tesis ini mengembalikan urgensi kafa'ah agama sebagai prinsip utama demi membangun keluarga yang utuh dan berkelanjutan. Hal ini membuka ruang transformasi nilai dalam masyarakat Muslim agar pernikahan tidak hanya dianggap sebagai institusi sosial-biologis, melainkan juga spiritual dan moral, sebagaimana ditekankan dalam maqāṣid al-ussrah. Penelitian ini dapat mendorong integrasi nilai-nilai kafa'ah dan maqāṣid al-ussrah ke dalam kurikulum pendidikan Islam,

khususnya di madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam. Selain itu, tesis ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan layanan keluarga sakinah oleh instansi pemerintah atau lembaga Islam seperti BKKBN, Kemenag, atau Lembaga Konsultasi Keluarga Islam.

